

**Analisis Pelaksanaan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum
Daerah Kabupaten Ogan Ilir**

Martha Dwi Ratnapia^{1*)} Ardiyan Saptawan²⁾ Ong Berlian³⁾

¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Stisipol Candradimuka Palembang

²⁾ Dosen Sospol Unsri & Dosen LB MAP Stisipol Candradimuka Palembang

³⁾ Dosen Stisipol Candradimuka Palembang

*) Penulis Korespondensi : marthadwi247@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan tertentu, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori dari (Mazmani & Sabatier, 1983) untuk melihat proses tindakan pelaksanaan pencegahan covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir tidak terlaksana dengan baik sesuai target yang ditetapkan oleh RSUD OI karena tidak adanya sosialisasi mengenai kebijakan penanganan Covid-19 serta juklak dan juknis nya bagi tenaga medis dari manajemen RSUD Ogan Ilir sehingga penunjukan Satgas Penanganan Covid-19 di RSUD Ogan Ilir tidak sesuai dengan pedoman penanganan covid-19 itu sendiri. Permasalahan tidak adanya keamanan bagi tenaga medis sebagai garda terdepan penanganan covid-19 akibat dari kurangnya ketersediaan alat pelindung diri (APD), ketidakjelasan perlindungan dari RSUD untuk tenaga medis dan belum tersedianya rumah singgah bagi tenaga medis yang menangani pasien corona serta kurang optimalnya kebijakan yang diimplementasikan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir terkait pencegahan covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat belum memahami langkah-langkah kebersihan diri, menerapkan hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga lingkungan serta penerapan protokol kesehatan yang benar.

Kata Kunci : Analisis, pelaksanaan, pencegahan covid-19

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach, namely research that aims to describe certain circumstances, which are described in words or sentences. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This study uses the theory of (Mazmani & Sabatier, 1983) to see the process of implementing the COVID-19 prevention measures. The results showed that the implementation of covid-19 prevention at the Regional General Hospital of Ogan Ilir Regency was not carried out properly according to the target set by the OI Hospital because there was no socialization regarding the Covid-19 handling policy and its operational guidelines and technical guidelines for medical personnel from the management of the Ogan Hospital. Ilir so that the appointment of the Covid-19 Handling Task Force at the Ogan Ilir Hospital was not in accordance with the guidelines for handling COVID-19 itself. The problem of the lack of security

for medical personnel as the front line in handling Covid-19 is the result of the lack of availability of personal protective equipment (PPE), the lack of clarity in the protection from the RSUD for medical personnel and the unavailability of a halfway house for medical personnel who treat corona patients and the lack of optimal policies implemented. at the Regional General Hospital of Ogan Ilir Regency regarding the prevention of covid-19, causing people to not understand the steps for personal hygiene, implementing clean and healthy living, the importance of protecting the environment and implementing correct health protocols.

Keywords : *Analysis, implementation, prevention of covid-19*

PENDAHULUAN

Surat Keputusan Direktur RSUD Ogan Ilir Régence No. 159/VII/2020 tentang kebijakan penanganan kejadian luar biasa Covid19 bahwa kejadian luar biasa wabah covid19 di Indonesia juga tidak terkecuali pada Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dan RSUD Ogan Ilir. kesiapan siaga tanggap bencana, HR's *triple point Resource Policy*, menyatakan bahwa agen/pengelola layanan covid19 secara langsung harus menerima pertanyaan lengkap tentang prosedur dan prosedur layanan untuk pasien COVID-19 dan mensimulasikan penggunaan APD secara akurat dan aman. Sementara itu, Buku Pedoman Penanganan COVID19 RS Ogan Ilir menunjukkan bahwa keselamatan tenaga kesehatan menjadi perhatian utama dalam pelayanan COVID19. Standar penggunaan APD harus didasarkan pada tingkat risiko tindakan medis yang dilakukan.

Masalah utama adalah kurangnya rasa aman bagi tenaga kesehatan bagian terdepan dalam penanganan COVID-19 karena kurangnya alat pelindung diri (APD), kurangnya kejelasan perlindungan RSUD bagi petugas kesehatan, dan tidak tersedianya rumah singgah bagi tenaga medis yang merawat. pasien korona. Sementara itu, permasalahan lainnya adalah tidak adanya kejelasan insentif bagi para dealer Covid19 dan kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan penanganan Covid19 serta juklak dan juknis perusahaan. Pengangkatan Pokja Penanganan Covid19 di RSUD Ogan Ilir tidak sesuai dengan pedoman penanganan Covid-19. Akibat hal tersebut menjadi salah satu respon atas pengabaian manajemen pencegahan Covid-19 di RSUD Ogan. RSUD Kabupaten Ilir bahkan pemogokan tenaga medis RSUD Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang mengakibatkan meninggal dunia. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Praktik Pencegahan Covid19 Di RSUD Kabupaten Ogan Ilir”.

Analisis merupakan usaha untuk memecah suatu masalah atau topik penelitian menjadi bagian-bagian (penguraian) sehingga susunan/urutan formal dari hal yang dianalisa sehingga dapat diketahui maknanya, dapat dipahami lebih jelas atau masalah dapat lebih baik. dipahami (Satori & Komariyah, 201: 200).

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis implementasi pencegahan COVID-19 menggunakan teori A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam buku berjudul “*Public Policy and Implementation*” pada tahun 1983 menggunakan peran kunci. menganalisis implementasi kebijakan publik, khususnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pencapaian tujuan resmi selama implementasi. Variabel ini diklasifikasikan, yaitu:

a. Pengendalian masalah

Kenyataannya beberapa masalah sosial jauh lebih mudah untuk diselesaikan daripada yang lain. Aspek teknis masalah serta perilaku yang dimodifikasi sangat bervariasi sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi program :

- 1) Kesulitan teknis
- 2) Perilaku yang beragam
- 3) Presentase penduduk dalam kelompok sasaran
- 4) Tingkat dan ruang lingkup perubahan perilaku yang dikehendaki

b. Kemampuan kebijakan menstrukturkan proses implementasi

- 1) Ketelitian dan kejelasan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Keandalan teori kausalitas yang dipergunakan
- 3) Sumber dana
- 4) Keterpaduan lingkungan diantara lembaga-lembaga/instansi pelaksana
- 5) Aturan pembuatan keputusan dari badan pelaksana
- 6) Kesepakatan para pejabat terhadap tujuan dalam undang-undang/peraturan
- 7) Akses formal pihak-pihak luar

c. Unsur diluar undang-undang yang mempengaruhi implementasi

- 1) Keadaan sosial dan ekonomi serta teknologi
- 2) perbedaan-perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi persepsi mengenai kadar pentingnya masalah yang akan ditanggulangi.
- 3) keberhasilan implementasi mungkin akan lebih sulit dicapai mengingat perbedaan-perbedaan kondisi sosio ekonomi setempat..
- 4) peraturan yang melindungi lingkungan yang berhubungan dengan sumber keuangan dari kelompok sasaran dan kelompok lain yang memiliki posisi strategis dalam sektor ekonomi secara keseluruhan.
- 5) Dukungan masyarakat
- 6) Sikap dan sumber-sumber yang dimiliki kelompok sasaran
- 7) Dukungan dari badan-badan/lembaga-lembaga yang berwenang.
- 8) Kesepakatan dan kemampuan kepemimpinan para pejabat pelaksana

Coronavirus adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Dalam kebanyakan kasus, virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus juga dapat menyebabkan infeksi pernapasan yang serius, seperti infeksi dada (pneumonia). New coronavirus (Covid19) adalah virus baru yang menyebabkan penyakit pernapasan. Virus ini berasal dari Cina. Coronavirus baru adalah keluarga virus yang menyebabkan SARS (sindrom pernapasan akut parah) dan MERS (sindrom pernapasan Timur Tengah). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat. Masa inkubasi rata-rata adalah 56 hari, masa inkubasi terlama adalah 1 hari. Dalam beberapa kasus yang parah, COVID19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, dyspnea, dan radiografi dada menunjukkan pneumonia infiltratif luas di kedua paru-paru.

Kebijakan Kementerian Kesehatan terkait program PPI di rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Semua rumah sakit dan fasilitas pemeriksaan dan pengobatan lainnya harus menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi
2. Pelaksanaan PPI sesuai dengan pedoman manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan Pedoman medis lainnya dan pedoman PPI lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Untuk itu rumah sakit wajib

- membentuk panitia PPI dan kelompok PPI yang dikoordinir oleh direktur langsung.
4. Komite dan kelompok dengan mandat, fungsi, dan wewenang yang jelas sesuai dengan arahan ini
 5. Rumah sakit harus memiliki Perawat Pengendalian Infeksi (IPCN) penuh waktu dengan uraian tugas Pekerjaan IPCN dapat didukung oleh beberapa IPCLN (Perawat Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) dari setiap unit, terutama yang berisiko terinfeksi. Persyaratan IPCN adalah IPCN yang bekerja penuh waktu. dengan tarif 1 (satu) IPCN per 100 sampai dengan 150 tempat tidur rumah sakit.

Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor- faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- a) Menjaga jarak
- b) Memakai masker
- c) Mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer.
- d) Jangan sentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e) Tingkatkan pola hidup sehat.
- f) Hindari kontak langsung dengan penderita
- g) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin.
- h) Jaga kebersihan

Kondisi yang perlu ditangani langsung di rumah sakit oleh dokter, seperti persalinan, operasi, cuci darah, atau vaksinasi anak, harus diperlakukan berbeda dengan beberapa penyesuaian selama pandemi COVID19. Tujuannya untuk mencegah penularan virus Corona selama berada di rumah sakit. Bicaralah dengan dokter Anda tentang tindakan terbaik

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, untuk memahami fenomenology yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan dan lain-lain. Menurut Yusuf dalam IM Sakir, fenomenologi yaitu mendeskripsikan secara detail tentang fenomena dalam kehidupan sehari-hari yaitu fenomena pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir [15].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pencegahan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan cara karantina medis yang dilaksanakan awalnya oleh Organisasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian dilakukan Tindakan sesuai dengan pencegahan dan pengendalian COVID19. pedoman. Penyelenggaraan perlindungan kesehatan pasien di RSUD Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan dua cara, yaitu pencegahan dan deteksi kasus Covid-19 melalui:

a. Upaya pencegahan (*prevent*)

- 1) Kegiatan promosi kesehatan (promosi) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media untuk memberikan pengertian dan simpati kepada semua, serta para tokoh, tokoh masyarakat dan media arus utama.
- 2) Penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang mudah dijangkau dan standar, atau penyediaan hand sanitizer, upaya pemeriksaan kesehatan masyarakat, saat mengunjungi tempat dan fasilitas umum, aturan social distancing, desinfektan permukaan, ruangan, dan peralatan sering. , serta penegakan disiplin perilaku masyarakat yang berisiko

tertular dan menularkan COVID-19 seperti berkumpul secara massal, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum, dll.

b. Upaya penemuan kasus (*detect*)

- 1) Deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 dapat dilakukan semua unsur dan kelompok masyarakat melalui koordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasyankes.
- 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang berada di lokasi kegiatan tertentu seperti tempat kerja, tempat dan fasilitas umum atau kegiatan lainnya.
- 3) Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*) Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasyankes untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan laboratorium serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Penanganan kesehatan masyarakat terkait respon adanya kasus COVID-19 meliputi:
 - a) Menjaga jarak
 - b) Mencuci tangan
 - c) Etika batuk/bersin
 - d) Memakai masker
 - e) Pembatasan Aktivitas luar rumah

Sedangkan upaya yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Memperkuat kapasitas dan strategi sistem kesehatan untuk menghadapi orang masuk
2. Menerapkan proses rujukan
3. Jadwalkan pertemuan, batasi pengunjung, dan buat alur pasien dan staf untuk memastikan jarak sosial
4. Sebarkan sistem informasi dan alat untuk mendukung konseling jarak jauh
5. Mengkoordinasikan pendanaan tambahan untuk memastikan pembayaran tepat waktu, lembur, cuti sakit, dan insentif
6. Mempertahankan dan memperkuat pengawasan Perang Dunia II, mengembangkan atau merevisi strategi Layanan Imunisasi

a. Analisa Pelaksanaan pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan ilir menurut Mazmani & Sabatier

Dalam penelitian ini digunakan teori (Mazmani dan Sabatier, 1983) untuk menganalisis kinerja pencegahan COVID-19 dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain ketiga aspek tindakan dan ukuran. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk menganalisis pelaksanaan pencegahan Covid-19 di RSUD Kabupaten Ogan Ilir.

1) Dimensi mudah tidaknya masalah dikendalikan

Pencegahan penularan COVID19 ke individu dilakukan dengan beberapa upaya, antara lain:

- a) selalu mencuci tangan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan pembersih berbasis alkohol setidaknya selama 20-30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan kotor.

- b) Gunakan alat pelindung diri berupa masker penutup hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau menyentuh dengan orang lain yang kondisi kesehatannya tidak diketahui (yang dapat menularkan COVID19).
- c) Jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain untuk menghindari menerima tetesan dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan untuk menjaga jarak, dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan teknik administrasi lainnya.
- d) Batasi interaksi/kontak dengan orang lain yang status kesehatannya tidak diketahui. .
- e) Ketika Anda pulang dari perjalanan, mandi dan ganti pakaian segera sebelum berinteraksi dengan anggota keluarga di rumah. dan seterusnya.
- f) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti pola makan yang benar, olahraga minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup, termasuk penggunaan obat-obatan senam. Menggunakan kesehatan tradisional salah satunya dicapai dengan melakukan perawatan kesehatan tradisional secara mandiri melalui pemanfaatan Kebun Obat Rumahan (TOGA) dan akupresur.
- g) Kelola penyakit penyerta/penyakit penyerta agar tetap terkendali
- h) Kesehatan mental dan manajemen psikososial
- i) Jika Anda sakit, terapkan etika batuk dan bersin. Jika kondisi ini berlanjut, segera konsultasikan dengan dokter/staf medis Anda.
- j) Lakukan adaptasi terhadap kebiasaan baru dengan menerapkan prosedur kesehatan di setiap kegiatan.

Pelaksanaan pengendalian masalah oleh para petugas yang terkait dalam pelaksanaan pencegahan covid-19 dalam dimensi ini dilakukan analisa terhadap pelaksanaan pencegahan covid-19 berdasarkan beberapa indikator yang dapat dianalisa diantaranya :

a. Kesukaran-kesukaran teknis

Pada proses pelaksanaan pencegahan covid-19 di lingkungan Rumah Sakit Umum Kabupaten Ogan Ilir petugas mengalami beberapa kesulitan secara teknis pada saat melakukan pencegahan terhadap pasien.

Pelaksanaan pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah yang awalnya menetapkan karantina dengan PSBB menyebabkan pasien menjadi bosan. Sehingga tidak sekali pasien covid-19 ingin pergi dari karantina RSUD. Teknisnya, resiko penularan pada tenaga medis sangat besar hal ini karena tidak adanya keamanan bagi tenaga medis sebagai garda terdepan penanganan covid-19 akibat dari kurangnya ketersediaan alat pelindung diri (APD), ketidakjelasan perlindungan dari RSUD untuk tenaga medis dan belum tersedianya rumah singgah bagi tenaga medis yang menangani pasien corona.

Hal ini dibenarkan oleh juru bicara gugus tugas mengatakan permasalahan teknis yang sering dihadapi dalam hal ini saat melakukan penanganan pasien covid-19 terutama pada saat *tracking* pasien, serta melakukan penjemputan pasien covid-19 harus melakukan pendekatan secara khusus kepada pasien maupun keluarga agar bisa dilakukan karantina serta pengawasan oleh satuan petugas pencegahan covid-19”.

b. Keragaman perilaku yang akan diatur

Saat melakukan pencegahan dalam hal ini terhadap perilaku masyarakat ogar ilir juru bicara covid-19 Ogan Ilir mengatakan bahwa kultur perilaku masyarakat dalam hal ini sangat baik terlihat dengan adanya satgas covid-19 yang bersedia dalam memberikan informasi, beserata mengikuti himbauan dari satgas dan pemerintah terkait pencegahan covid-19.

c. Tingkat dan ruang lingkup perubahan perilaku yang dikehendaki

Berdasarkan surat edaran dari pemerintah dimana Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir menjadi salah satu rumah sakit rujukan dalam penanganan covid-19 di Sumatera Selatan.

Namun pada kondisi dilapangan masih saja terdapat beberapa permasalahan diantaranya prilaku masyarakat yang masih saja mengabaikan himbauan serta tidak adanya perlakuan khusus untuk melindungi diri saat melakukan aktivitas diluar rumah, beberapa masyarakat tidak dapat menjaga jarak saat berinteraksi hal ini menjadi salah satu penyebab resiko penyebaran covid-19, ditambah lagi dengan lalainya masyarakat dalam menggunakan alat pelindung diri seperti masker.

Kurang optimalnya kebijakan yang diimplementasikan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir terkait pencegahan covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat belum memahami langkah-langkah kebersihan diri, menerapkan hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga lingkungan serta penerapan protokol kesehatan yang benar.

1. Kemampuan kebijakan menstrukturkan proses implementasi

a. Kecermatan dan kejelasan langkah tujuan-tujuan resmi yang akan dicapai.

Semakin besar kemungkinan suatu peraturan memberikan pedoman yang tepat dan jelas tentang prioritas/urutan kepentingan bagi pelaksana, semakin besar kemungkinan hasil kebijakan lembaga pelaksana akan selaras dengan panduan tersebut.

untuk mengurangi masyarakat terinfeksi covid-19 sangat baik diantaranya dengan merubah beberapa kebiasaan untuk terus beraktivitas diluar rumah agar dapat menekan angka penyebaran covid-19 di wilayah kabupaten ogan ilir sehingga dampak penyebaran covid-19 di ogan ilir dapat teratasi dan masyarakat merasakan aman saat berada dan beraktivitas diluar rumah.

b. Keterandalan teori kausalitas yang dipergunakan

Saat melakukan analisa terhadap pelaksanaan pencegahan covid-19 keterandalan teori kausalitas terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan membentuk satuan petugas penanganan covid-19 beserta beberapa kebijakan – kebijakan yang telah diambil sebagai langkah dalam penekanan penyebaran covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir .

Teori kausalitas yang dibangun sangat baik dengan adanya jumlah tenaga kesehatan dan lokasi yang layak menjadikan rumah sakit umum daerah sebagai pos pengawasan terhadap kasus-kasus yang kemungkinan tumbuh dan berakibat akan adanya penekanan penyebaran kepada masyarakat di sekitar Kabupaten Ogan Ilir.

Dilihat dari pengkajian yang dilakukan terhadap keterandalan teori kausalitas sangat tepat sekali jika tidak ada penanganan utama dalam pencegahan makan akan berakibat fatal bagi pelaksanaan pencegahan covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir.

c. Ketepatan alokasi-sumber-sumber dana

Alokasi dana yang tepat digunakan oleh Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit (PPIRS) karena penting untuk menggambarkan kualitas pelayanan rumah sakit serta untuk melindungi pasien, staf, dan staf rumah sakit. infeksi. Infeksi yang terjadi di rumah sakit tidak hanya dapat dikendalikan, tetapi juga dapat dicegah dengan melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku.

d. Keterpaduan hierarki didalam lingkungan dan diantara lembaga lembaga/ instansi pelaksana

Kerjasama antar lembaga dari jajaran pusat menuju ke daerah memang sangat dibutuhkan, dalam melakukan keterpaduan hierarki menjadikan salah satu kunci utama dalam keberhasilan progress pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan.

Hal demikian terlihat dari kegiatan pencegahan penanganan covid-19 di rumah sakit daerah kabupaten ogan ilir. Petugas rumah sakit, beserta beberapa instansi terkait yang ditugaskan dalam Satgas covid-19 berjalan dengan baik mulai dari Tenaga Kesehatan, Tni/Polri dan Sat Pol-PP beserta instansi lainnya.

e. Aturan-aturan pembuatan keputusan dari badan-badan pelaksana

Peraturan Pemerintah Pusat, khususnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari saat melakukan tindakan medis, program melakukan tindakan medis adalah aturan yang harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat, terutama semua pejabat dan jajaran RSUD Ogan Ilir.

f. Kesepakatan para pejabat terhadap tujuan yang termatup dalam undang-undang/peraturan

Dengan adanya kesepakatan dari incumbent terhadap peraturan dan undang-undang yang mengatur kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19, maka harus dilakukan melalui pertemuan terbuka dan tertutup untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

g. Akses formal pihak-pihak luar

Akses formal merupakan jalan masuk khusus yang dimaksud dalam kasus penanganan covid-19 di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan pernyataan Direktur rumah sakit tidak adanya akses formal dari pihak luar terhadap pelaksanaan penanganan dan pencegahan covid-19.

2. Variabel diluar undang-undang yang mempengaruhi implementasi

a. Kondisi sosial ekonomi dan teknologi

Beberapa dampak yang telah dirasakan terhadap penyebaran virus COVID-19 di berbagai negara tidak dapat dipisahkan di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, karena dampaknya telah dirasakan oleh semua sektor sosial, seperti sosial, ekonomi, dan lain-lain. dan kondisi teknologi. Jarak, dengan kegiatan seperti ini otomatis mengganggu kondisi sosial masyarakat, belum lagi kondisi ekonomi pertumbuhan ekonomi di kabupaten ogan ilir menurun seiring dengan masih adanya keramaian. di ilir ogan. Walaupun teknologi merupakan salah satu kunci utama untuk melanjutkan operasi, terbukti dengan upaya pemerintah untuk mengatur kegiatan dari rumah, istilah bekerja dari rumah dipahami dengan baik oleh beberapa lembaga, terutama di dunia pendidikan tempat anak-anak melakukan pembelajaran. menangani aktivitas online dan rumah menggunakan teknologi.

b. Dukungan publik

Dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penyebaran COVID-19 di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir khususnya RSUD Ogan Ilir, sebanyak warga Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir sangat peduli dengan upaya penanggulangan Covid-19 ini. RSUD Ilir, tim agen interaktif di RSUD Ilir telah menerapkan dengan baik kebiasaan baru yaitu selalu menjaga jarak dan menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah penyebaran COVID-19. Juru bicara covid19 mengatakan masyarakat sangat mendukung pelaksanaan pencegahan covid19 dengan respon yang sangat baik, hal ini menunjukkan saat melakukan penyemprotan disinfektan, beberapa orang membantu petugas bekerja sama dan mengawasi mereka yang datang atau yang memiliki gejala covid19 infeksi melalui isolasi mandiri.

c. Sikap dan sumber-sumber yang dimiliki kelompok-kelompok sasaran

Berdasarkan sikap dan sumber yang dimiliki oleh beberapa kelompok sasaran dalam hal ini masyarakat luas dengan berbagai himbuan yang telah diberikan untuk

mengedukasi masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan untuk pencegahan covid-19, Direktur rumah sakit berdasarkan wawancara sikap yang terlihat pada lapisan masyarakat sudah baik dengan berbagai sumber yang dimiliki seperti adanya alat pelindung diri yang senantiasa terlihat seperti masker serta kelengkapan handsanitizer sebagai alat pelindung diri.

d. Dukungan dari badan-badan/lembaga-lembaga atasan yang berwenang.

Dukungan dari lembaga yang berwenang sangat baik hal ini terlihat dari bantuan – bantuan yang diberikan baik berupa bantuan secara moril maupun materil. Dukungan dari lembaga pemerintah sangat baik dan sangat memperhatikan terhadap kondisi yang ada di lokasi, hal ini terlihat dari adanya penyediaan peralatan pelindung diri sebagai bahan penting yang harus dimiliki oleh instansi dalam pelaksanaan pencegahan virus covid-19 di lingkungan Kabupaten Ogan Ilir, sehingga proses pelaksanaan dalam pencegahan virus covid-19 dapat terus dilakukan oleh seluruh jajaran dan staff Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri.

e. Kesepakatan dan kemampuan kepemimpinan para pejabat pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur RSUD Ogan Kabupaten Ilir, kesepakatan antara bupati dan gubernur dalam hal ini adalah menunjuk rumah sakit rujukan untuk penanganan COVID-19 Kabupaten Ogan. dan penanganan covid-19 selalu sinergis dalam hal ini, adanya kerjasama antara TNI/Polri dan instansi terkait untuk membantu pencegahan covid19 di RSUD Ogan Ilir. Untuk mengurangi risiko tersebut, pemerintah merekomendasikan agar masyarakat mempraktikkan kebersihan yang baik, termasuk mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin dan menutup mulut saat bersin atau batuk.

Berdasarkan dari beberapa sumber informasi terhadap analisa pelaksanaan pencegahan penanganan covid-19 di rumah sakit umum daerah kabupaten ogan ilir sudah baik

a. Mudah tidaknya masalah dikendalikan

Kelompok sasaran dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 meliputi masyarakat sekitar terutama anak-anak, lansia dan pasien COVID-19 dengan pengawasan yang ketat dan penanganan yang baik dengan total pasien sembuh mencapai lebih dari 90%. Hal ini sangat jelas dirasakan dalam pelaksanaan pencegahan COVID-19 di RSUD Kabupaten Ogan Ilir.

Pelaksanaan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan dua acara yaitu : kegiatan promosi kesehatan (promosi) yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media agar masyarakat dapat memahami dan berempati, serta keteladanan kepemimpinan tenaga kesehatan, kepemimpinan masyarakat dan melalui media mainstream serta kegiatan perlindungan (protection) yang dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan yang standar dan mudah dijangkau, mengakses atau menyediakan hand sanitizer, upaya menyaring orang yang akan memasuki tempat dan fasilitas umum, mengendalikan social distancing, mendisinfeksi permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta menerapkan disiplin perilaku berisiko masyarakat dalam penularan dan penularan COVID-19 seperti kepadatan penduduk, tidak memakai masker, merokok di tempat dan fasilitas umum.

Selain itu perubahan perilaku pasien yang sering bosan dan ingin pergi dari isolasi pasien di RSUD atau karantina kesehatan mengakibatkan resiko penularan terhadap tenaga medis yang sangat besar. Hal ini karena kurangnya ketersediaan alat pelindung diri (APD), ketidakjelasan perlindungan dari RSUD untuk tenaga medis dan belum tersedianya rumah singgah bagi tenaga medis yang menangani pasien corona.

b. Kemampuan kebijakan menstrukturkan proses implementasi

Kebijakan – kebijakan yang diambil oleh pemerintah kabupaten Ogan ilir dalam kejelasan terhadap pencapaian penanganan kasus covid-19 di wilayah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir sangat baik terlihat dari kebiasaan aktivitas dirumah sakit saat ini, diwajibkan semua yang berada dilingkungan rumah sakit untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di dalam area rumah sakit itu sendiri, orang-orang di rumah sakit dapat menggunakan beberapa tempat untuk mencuci tangan dan pensanitasi tangan. . Sementara itu, sumber dan alokasi dana diarahkan baik untuk kebutuhan pembelian alat pelindung diri maupun biaya perawatan pasien COVID-19.

Komunikasi yang baik juga terlihat di RSUD Kabupaten Ogan Ilir, dimana mulai dari Direktur, Pokja Covid19 dan beberapa instansi pemerintah terus bersinergi menjaga stabilitas operasional. yang terjadi di lingkungan rumah sakit untuk tetap mematuhi prosedur medis. Namun permasalahannya adalah belum optimalnya kebijakan yang diterapkan di RSUD Kabupaten Ogan Ilir terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19, menyebabkan masyarakat belum memahami secara jelas langkah-langkah personal hygiene dan penerapannya, pola hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga lingkungan. perlindungan dan penerapan prosedur kebersihan yang tepat.

RSUD Ogan Ilir sebagai rumah sakit rujukan berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 201/KPTS/DINKES/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Pengelolaan Tuba Falopi19. Melihat kondisi yang terpantau dari sisi kapasitas politik untuk menyusun struktur pelaksanaan pencegahan COVID-19 di RSUD Kabupaten Ogan Ilir, sangat baik dilakukan dengan kelancaran koordinasi berbagai instansi terkait sesuai aturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

c. Unsur diluar undang – undang yang mempengaruhi implementasi

- 1) keadaan sosial, ekonomi dan teknologi;
- 2) dukungan masyarakat
- 3) sikap dan sumber yang dimiliki kelompok sasaran;
- 4) dukungan dari badan atau lembaga atasan yang bewenang;
- 5) kemampuan kepemimpinan para pejabat pelaksana dalam pencegahan covid-19 di rumah sakit.

Penyebaran virus Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir berdampak sangat kuat terhadap kondisi sosial, ekonomi dan teknologi. Terlihat dari sejumlah kondisi masyarakat yang harus menjaga jarak saat berinteraksi di luar rumah, selain memiliki beberapa aturan yang mengharuskan tetap bekerja dari rumah, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, bahkan menurun, banyak masyarakat yang merugi. mata pencaharian mereka dan Anda harus memulai dari awal karena covid19. Sementara itu, dukungan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kabupaten Ogan Ilir sudah sangat baik dengan selalu mengikuti himbauan pemerintah dan tenaga medis di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dimana proses analisa pelaksanaan pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir tidak terlaksana dengan baik sesuai target yang ditetapkan oleh RSUD OI karena tidak adanya sosialisasi mengenai kebijakan penanganan Covid-19 serta juklak dan juknis nya bagi tenaga medis dari manajemen RSUD Ogan Ilir sehingga penunjukan Satgas Penanganan Covid-19 di RSUD Ogan Ilir tidak sesuai dengan pedoman penanganan covid-19 itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dengan berbagai dimensi dan indikator dari teori

Mazmani & Sabatier, 1983) dalam tindakan pelaksanaan pencegahan covid-19 dapat ditarik sebuah kesimpulan pada proses penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. **Mudah tidaknya masalah dikendalikan** : dalam Pelaksanaan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan dua acara yaitu : kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dan kegiatan perlindungan (*protect*). Kedua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengendalikan masalah penyebaran covid-19 di lingkungan RSUD Ogan ilir khususnya di Kabupaten Ogan Ilir. Semua pedoman dan dilaksanakan untuk memudahkan masalah covid-19 ini untuk di kendalikan namun pencegahan covid-19 belum dapat teratasi akibat dari kurangnya pemahaman mengenai pedoman pelaksanaan pencegahan covid-19 bahkan Meskipun upaya pelaksanaan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir tersebut telah melaksanakan kedua kegiatan diatas tersebut, masih saja masyarakat yang menerima pelayanan di RSUD tidak melaksanakan prokes yang sudah di sosialisasikan. Alasannya masih belum paham apa yang sudah dilakukan oleh pihak RSUD OI.
2. **Kemampuan kebijakan menstrukturkan proses implementasi**
Dalam melaksanakan kebijakan pencegahan penyebaran Covid-19, permasalahan tidak adanya keamanan bagi tenaga medis sebagai garda terdepan penanganan covid-19 akibat dari kurangnya ketersediaan alat pelindung diri (APD), ketidakjelasan perlindungan dari RSUD untuk tenaga medis dan belum tersedianya rumah singgah bagi tenaga medis yang menangani pasien corona serta kurang optimalnya kebijakan yang diimplementasikan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir terkait pencegahan covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat belum memahami langkah-langkah kebersihan diri, menerapkan hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga lingkungan serta penerapan protokol kesehatan yang benar.
3. **Variabel diluar undang-undang yang mempengaruhi implementasi** : Keputusan pemerintah terhadap pencegahan covid-19 untuk terus melaksanakan peraturan yang dikeluarkan seperti masyarakat harus bersinergi baik dengan para petugas pelaksana menjadikan pencegahan covid-19 dapat dikendalikan sesuai dengan tujuan dan harapan seluruh petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- [2] Bungin, Burhan Fuji. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press. Jakarta
- [3] Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- [4] Edward B. Taylor, *Primitive Culture: Researches into the Developmen of Mythology, Philosophy, Religion, Art, anf Cumtom*, New York: Henry Holt, 2002
- [5] Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus

- infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol.* 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749
- [6] Hasan M. Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- [7] Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/ 104/2020 tentang Penetapan Infeksi ovel *Coronavirus* (Infeksi 2019-nCoV)
- [8] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/ Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)
- [9] Subarsono, AG. 2011, *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [10] Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, CV Alfabeta, Bandung.
- [11] Suarli S, Bachtiar Y. Manajemen keperawatan. Jakarta: Erlangga; 2009.hlm.35-7.
- [12] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
- [13] William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- [14]World Health Organization (WHO). (2002) *Prevention of hospital acquired infections*. Geneva: WHO 2002
- [15] IM. Sakir *et al.*, Sejarah Persemaian Padi Terapung Sebagai Kearifan Lokal Etnis Ogan Mengelola Rawa Lebak, *Komoditas Sumber Pangan untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan di Era Pandemi Covid -19*, 2020, pp. 978–979.